

ABSTRAK

Pernikahan muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja berusia 10-21 tahun. Pada usia tersebut remaja masih berproses dalam membentuk pola pikir terhadap dirinya sendiri dan belum bertanggung jawab untuk membangun sebuah hubungan pernikahan. Seperti yang terjadi di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas pernikahan pada usia muda dari tahun ke tahun sering terjadi. Berdasarkan fenomena, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga pada pasangan yang menikah muda dalam membangun ketahanan keluarga berdasarkan empat aspek yaitu ketahanan fisik, ketahanan non fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan bidang agama dan hukum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori equity atau pemeliharaan hubungan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pasangan muda melakukan komunikasi keluarga dalam membangun ketahanan keluarga yaitu dengan cara manajemen waktu dengan baik, menjalin komunikasi dengan baik, saling terbuka, saling percaya, saling diam ketika bertengkar, saling memahami dan rajin beribadah.

Kata kunci : komunikasi keluarga, teori equity, nikah muda, ketahanan keluarga, Ajibarang, Banyumas

ABSTRACT

Early marriage is a marriage carried out by teenagers aged 10-21 years. At that age, teenagers are still in the process of forming a mindset about themselves and are not yet responsible for building a marriage relationship. As happened in Ajibarang District, Banyumas Regency, marriage at a young age from year to year often occurs. Based on the phenomenon, this study aims to determine how family communication in young married couples in building family resilience based on four aspects, namely physical resilience, non-physical resilience, social resilience, and resilience in the fields of religion and law. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. While the theory used is the equity theory or relationship maintenance. Based on the results of the study, it was found that young couples carry out family communication in building family resilience, namely by managing time well, communicating well, being open to each other, trusting each other, being silent when arguing, understanding each other and diligently worshipping.

Keywords: family communication, equity theory, early marriage, family resilience, Ajibarang, Banyumas.

